

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Berkomunikasi serta mengungkapkan pikiran pada orang lain adalah karunia terbesar yang diberikan Tuhan pada manusia. Hanya manusia yang mampu berkomunikasi secara jelas tentang apa saja yang ingin disampaikan pada orang lain. Hal itu yang membuat manusia menjadi ciptaan yang memiliki kelebihan dibanding ciptaan Tuhan yang lainnya. Secara kodrati, setiap orang yang hidup dalam masyarakat senantiasa terlibat dalam komunikasi. Komunikasi terjadi sebagai konsekuensi hubungan sosial (*social relations*). Manusia yang melakukan komunikasi paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain sehingga menimbulkan interaksi sosial (*social interaction*).<sup>1</sup> Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat, maka Dr. Everett Kleinjan dari East West Center Hawaii sebagaimana dikutip oleh Hafied Cangara, menyatakan bahwa komunikasi sudah menjadi bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1986), 3.

<sup>2</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 1.

Profesor Wilbur Schramm sebagaimana dikutip oleh Hafied Cangara, menyebutkan bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab, tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi.<sup>3</sup> Dalam kehidupan sehari-hari sangat erat kaitannya dengan berkomunikasi, baik itu komunikasi verbal maupun non verbal. Rogers dan D. Lawrence Kincaid sebagaimana dikutip oleh Hafied Cangara, menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.<sup>4</sup>

Komunikasi selalu dilakukan oleh setiap manusia dimanapun dia berada. Salah satu contoh adalah kegiatan komunikasi di kampus, ketika mahasiswa berdiskusi atau mempresentasikan tugas di depan kelas. Di ruang lingkup perkuliahan tentu tidak lepas dari komunikasi, karena dibidang pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan tanpa adanya komunikasi. Komunikasi dapat menggambarkan bagaimana seseorang memahami, melihat, mendengar, dan merasakan tentang dirinya serta bagaimana cara individu tersebut berinteraksi dengan lingkungan. Kemampuan mahasiswa untuk berbicara, mendengar, dan memahami dalam perkuliahan merupakan satu bagian dari berkomunikasi. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi pembicara, pendengar, dan pelaku media (*media participant*) yang

---

<sup>3</sup> Ibid, 2

<sup>4</sup> Ibid, 19

berkompetensi dalam berbagai lingkungan yang berbeda, seperti keadaan diri sendiri (*personal*) dan keadaan sosial di dalam kelas. Harapannya mahasiswa mampu menyampaikan ide, gagasan dan pengetahuan kepada orang-orang yang akan dihadapi tanpa disertai kecemasan berkomunikasi di dalam dirinya karena salah satu keahlian yang harus dikuasai adalah kemampuan dalam berkomunikasi, baik di forum formal maupun informal. Ketakutan atau kecemasan untuk berkomunikasi dikenal sebagai *communication apprehension*, Jalaluddin Rakhmat menyebutkan bahwa kecemasan komunikasi sebagai *communication apprehension*, yaitu suatu reaksi negatif dalam bentuk kecemasan yang terjadi pada situasi komunikasi, baik itu komunikasi antarpribadi maupun di depan umum.<sup>5</sup>

Hasil observasi sementara, banyak mahasiswa yang merasa cemas untuk menyampaikan gagasan dan menjelaskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan *audiens*. Hal ini dapat menyebabkan mahasiswa menjadi gemetar dan mengeluarkan keringat dingin ketika presentasi di depan kelas. Disamping itu, mahasiswa merasa khawatir tentang evaluasi *audiens* terhadap penampilan presentasinya, sehingga dapat menurunkan rasa kepercayaan dirinya.<sup>6</sup> Hasil wawancara dari salah satu mahasiswa Psikologi Islam STAIN Kediri angkatan 2010 menyatakan bahwa perasaan cemas muncul jika berkomunikasi dihadapan *audiens* yang kapasitasnya banyak. Sebaliknya, rasa cemas berkurang jika berkomunikasi dihadapan *audiens* yang kapasitasnya lebih sedikit. Namun, terkadang mahasiswa masih merasa cemas

---

<sup>5</sup> Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 13.

<sup>6</sup> Observasi, di kampus STAIN Kediri, 02 Mei 2012.

meskipun berhadapan dengan *audiens* yang kapasitasnya lebih sedikit karena yang dihadapinya adalah *audiens* yang sudah dikenalnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis pada mata kuliah Filsafat Islam di Prodi (Program Studi) Psikologi STAIN Kediri, terdapat beberapa mahasiswa yang terlihat pasif dalam berdiskusi maupun presentasi di depan kelas. Diketahui beberapa mahasiswa yang meninggalkan mata pelajaran tanpa menghiraukan hasil nilai yang diberikan oleh dosen, masalah ini muncul karena mahasiswa mengalami kecemasan komunikasi dalam mempresentasikan tugasnya di depan kelas.<sup>8</sup> Perilaku komunikasi terjadi jika ada paksaan dari pihak ketiga, dan itu pun kuantitasnya sedikit dan terdengar tidak lancar. Pada saat presentasi tugas kelompok, mahasiswa terlihat saling menghindar ketika mendapat kesempatan berkomunikasi karena takut salah ucap atau menunjukkan penampilan yang kurang optimal.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana bentuk dan faktor penyebab dari kecemasan berkomunikasi pada mahasiswa dalam mempresentasikan tugas di depan kelas. Penulis mengambil sampel pada mahasiswa Prodi (Program Studi) Psikologi Islam angkatan 2010 karena mahasiswa semester ini sudah mendapatkan pengalaman berkomunikasi dalam mempresentasikan tugas pada waktu semester-semester sebelumnya. Seharusnya mahasiswa angkatan tersebut lebih menguasai komunikasi ketika mempresentasikan tugas di depan kelas.

---

<sup>7</sup> Srf, Mahasiswa Psikologi Islam STAIN Semester IV (angkatan tahun 2010), Kediri, 5 Juni 2012.

<sup>8</sup> Observasi, di kampus STAIN Kediri, 03 Mei 2012.

<sup>9</sup> Observasi, di kampus STAIN Kediri, 30 Mei 2012.

Faktanya dari hasil observasi dan wawancara pada mahasiswa Psikologi Islam angkatan 2010, banyak mahasiswa yang terlihat pasif dalam berdiskusi dan mempresentasikan tugas di depan kelas. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian **“Kecemasan Berkomunikasi dalam Mempresentasikan Tugas di Depan Kelas pada Mahasiswa Prodi Psikologi Angkatan 2010 STAIN Kediri”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Mengaca dari konteks penelitian diatas maka dapat dituliskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk dari kecemasan berkomunikasi dalam mempresentasikan tugas di depan kelas pada mahasiswa Prodi Psikologi Islam angkatan 2010 STAIN Kediri?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kecemasan berkomunikasi dalam mempresentasikan tugas di depan kelas pada mahasiswa prodi Psikologi Islam angkatan 2010 STAIN Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk dan faktor-faktor yang menjadi penyebab dari kecemasan berkomunikasi dalam mempresentasikan tugas di depan kelas pada mahasiswa prodi Psikologi Islam angkatan 2010 STAIN Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

##### **1. Secara teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan psikologi terutama mengenai kecemasan berkomunikasi pada mahasiswa dalam mempresentasikan tugas di depan kelas.

##### **2. Secara praktis**

- a. Bagi pihak lembaga pendidikan STAIN Kediri khususnya prodi Psikologi Islam, dapat mengetahui bentuk dan faktor penyebab dari kecemasan berkomunikasi pada mahasiswa dalam mempresentasikan tugas di depan kelas. Hal ini berguna untuk mengembangkan dan mengurangi kecemasan berkomunikasi dalam mempresentasikan tugas di depan kelas.
- b. Bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang keilmuan psikologi yang terkait dengan kecemasan berkomunikasi pada mahasiswa dalam mempresentasikan tugas di depan kelas.
- c. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam dan menambah pengetahuan di bidang psikologi serta sarana latihan untuk pengembangan keilmuan dalam ketrampilan menyusun karya ilmiah.

### E. Telaah pustaka

Berdasarkan penelitian yang ada, maka terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan judul “Kecemasan Berkomunikasi dalam Mempresentasikan Tugas di Depan Kelas Pada Mahasiswa Prodi Psikologi Angkatan 2010 STAIN Kediri”, Penelitian tersebut diantaranya:

1. Penelitian Dias Maitri Shagita & Titin Suprihatin, dengan judul “SELF-EFFICACY DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI PADA MAHASISWA DALAM MEMPRESENTASIKAN TUGAS DI DEPAN KELAS”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari tentang self-efficacy dan kecemasan komunikasi. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu korelasi antara efikasi diri dan kecemasan komunikasi. Untuk pengumpulan data menggunakan skala self-efficacy dan skala kecemasan komunikasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Cluster random sampling yang digunakan untuk mendapatkan subjek penelitian dengan jumlah subjek penelitian 118 mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Metode analisis data dilakukan dengan teknik product moment.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dias Maitri Shagita dan Titin Suprihatin, dengan judul “Self Efficacy Dengan Kecemasan Komunikasi Pada Mahasiswa Dalam Mempresentasikan Tugas Di Depan Kelas”, menunjukkan bahwa ada hubungan antara self-efficacy dan kecemasan komunikasi ( $r_{xy} = -0.450$ ,  $p < 0,01$ ) dan diketahui adanya korelasi negatif antara efikasi diri dan kecemasan komunikasi.

Selanjutnya pada penelitian yang berjudul “Kecemasan Berkomunikasi dalam Mempresentasikan Tugas di Depan Kelas Pada Mahasiswa Prodi Psikologi Angkatan Tahun 2010 STAIN Kediri” bertujuan untuk mengetahui bentuk dan faktor penyebab dari kecemasan berkomunikasi pada mahasiswa dalam mempresentasikan tugas di depan kelas.

2. Penelitian Diah Nuraeni, “HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS VII & VIII DI SLTPN I LUMBANG PASURUAN”.

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SLTPN 1 Lumbang Pasuruan, dengan jumlah populasi 246 siswa dan jumlah sampel 86 siswa, pengambilan sampel dengan cara sampel berstrata proporsional. Data pendukung dalam penelitian ini diperoleh melalui, observasi, wawancara, serta dokumentasi. Alat ukur psikologi yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Metode analisis data dilakukan dengan teknik korelasi Product Moment Karl Pearson dengan menggunakan bantuan SPSS 15.0 for windows. Dari hasil analisis data menunjukkan tingkat kepercayaan diri berada pada kategori tinggi ada 33 siswa dengan prosentasi 40% dan kecemasan komunikasi interpersonal siswa berada pada kategori rendah ada 62 siswa dengan prosentase 75%. Berdasarkan hasil korelasi analisis uji korelasi product moment antara kepercayaan diri dengan kecemasan



komunikasi interpersonal siswa SLTPN 1 Lumbang Pasuruan didapatkan hasil  $r_{xy} = -0,238$  dan  $p = 0,030$ .

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Diah Nuraeni, dengan judul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas Vii & Viii di SLTPN I Lumbang Pasuruan”, menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal karena  $p_{0,050}$  dapat dijelaskan dengan ( $r_{xy} = -0,238$ ;  $sig = 0,030 < 0,05$ ). Dari hasil analisis yang diperoleh adalah semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin rendah kecemasan komunikasi interpersonalnya.

Selanjutnya dalam penelitian yang berjudul “Kecemasan Berkomunikasi dalam Mempresentasikan Tugas di Depan Kelas Pada Mahasiswa Prodi Psikologi Angkatan Tahun 2010 STAIN Kediri” bertujuan untuk mengetahui bentuk dan faktor penyebab dari kecemasan berkomunikasi pada mahasiswa dalam mempresentasikan tugas di depan kelas.

3. Penelitian Hedi Pujo Santoso Dkk, “TINGKAT KECEMASAN KOMUNIKASI MAHASISWA DALAM LINGKUP AKADEMIS”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal (traft) dan eksternal (state) yang berpotensi menjadi penyebab munculnya kecemasan berkomunikasi dan melakukan analisis untuk memberikan solusi terhadap persoalan kecemasan yang dihadapi

mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah fenomenologis empiris. Subyek penelitiannya adalah para mahasiswa yang pernah atau sedang mengalami kecemasan berkomunikasi di dalam melakukan aktifitas akademis seperti; mengikuti kuliah, konsultasi skripsi, presentasi di depan kelas secara berkelompok (mata kuliah Metodologi Penelitian Komunikasi), presentasi di depan kelas individual (mata kuliah seminar), ujian komprehensif dan ujian skripsi.

Berdasarkan dalam penelitian Hedi Pujo Santoso Dkk, dengan judul “Tingkat Kecemasan Komunikasi Mahasiswa Dalam Lingkup Akademis”, dapat diketahui bahwa faktor internal (trait) sangat berpengaruh terhadap kemampuan seorang untuk mereduksi kecemasan yang muncul di dalam berbagai tindak dan situasi komunikasi. Mahasiswa yang mempunyai sifat tertutup (introvert) memiliki tingkat kecemasan yang lebih dibanding mahasiswa yang biasa berkomunikasi dengan orang lain. Solusi yang terbaik untuk mengurangi kecemasan berkomunikasi bagi mahasiswa yang memiliki sifat tertutup adalah melalui berbagai upaya untuk melibatkan mereka ke dalam tindak komunikasi dan mendorong mereka untuk melibatkan diri secara sosial. Staf pengajar harus responsif untuk berempati, membesarkan hati, membantu mereka dengan melibatkan mereka ke dalam kelompok diskusi dan mendorong mereka untuk melakukan komunikasi tatap muka. Situational CA biasanya muncul ketika responden mendapat perhatian yang tidak biasa (unusual) dari orang lain. Contohnya ketika responden akan mempresentasikan proposal

penelitian atau ketika mempresentasikan hasil penelitian (skripsi/MPK) mereka di depan dosen penguji. Kecemasan yang berlebihan menyebabkan mahasiswa tidak bisa menjelaskan materi dengan baik dan jawaban yang mereka berikan terhadap pertanyaan yang terlontar juga kurang memuaskan, bahkan ada mahasiswa yang sama sekali tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dosen penguji. Solusi untuk mengurangi kecemasan tersebut adalah dengan membiasakan mahasiswa tampil atau presentasi di depan kelas, misalnya mereka diharuskan untuk mempresentasikan tugas kuliah di depan kelas baik secara individu maupun kelompok. Konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi juga bisa menimbulkan kecemasan (Audience-Based CA). Tingkat kecemasan yang tinggi ketika akan berkonsultasi dengan dosen-dosen tertentu membuat mahasiswa merasa tertekan setiap akan atau sedang berkonsultasi. Kondisi tersebut tentu saja menghambat proses pembuatan skripsi, bahkan bisa membuat mahasiswa tidak mau mengerjakan skripsi mereka. Kepekaan atau empati dari dosen sangat diperlukan untuk mereduksi kecemasan.

Selanjutnya penelitian yang berjudul “Kecemasan Berkomunikasi dalam Mempresentasikan Tugas di Depan Kelas Pada Mahasiswa Prodi Psikologi Angkatan Tahun 2010 STAIN Kediri”, bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk dan faktor penyebab dari kecemasan berkomunikasi pada mahasiswa dalam mempresentasikan tugas di depan kelas.

Dari ketiga penelitian yang telah disebutkan diatas, maka dalam penelitian selanjutnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan yang berbeda. Penulis mengambil judul “Kecemasan Berkomunikasi dalam Mempresentasikan Tugas di Depan Kelas Pada Mahasiswa Prodi Psikologi Angkatan Tahun 2010 STAIN Kediri”, bertujuan untuk mengetahui bentuk dan faktor penyebab dari kecemasan berkomunikasi pada mahasiswa dalam mempresentasikan tugas di depan kelas. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendiskripsikan masalah-masalah yang terjadi secara sistematis dan obyektif. Selanjutnya, dalam teknik analisa data, penulis menggunakan teknik metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik ini digunakan setelah data-data penelitian terkumpul. Subyek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa Prodi Psikologi Islam angkatan 2010 yang mengalami kecemasan berkomunikasi dalam mempresentasikan tugas di depan kelas. Pengecekan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi, dengan cara mencocokkan keabsahan data yang didapatkan melalui wawancara dan observasi.